

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL
USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI DAERAH SUKOHARJO**



KARYA ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

HANA HOSEKINI
B 100 110 120

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL
USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN
SUKOHARJO**

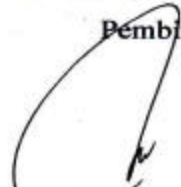
Yang ditulis oleh:

HANA HOSEKINI
B100110120

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Januari 2015

Pembimbing





Drs. Agus Muqorrobin, MM

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE, M.Si

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo, untuk mengetahui pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo, Untuk mengetahui pengaruh volume usaha koperasi terhadap sisa hasil usaha (SHU) di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mampu memperluas wawasan dalam manajemen keuangan dan menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 sebanyak 30 koperasi. Metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) modal sendiri (X1) berpengaruh terhadap SHU, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,082 > 2,055$) pada taraf signifikansi 5%, 2) modal luar (X2) berpengaruh terhadap SHU, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,401 > 2,055$) pada taraf signifikansi 5%, dan 3) volume usaha (X3) berpengaruh terhadap SHU, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 2,055$) pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh kesimpulan bahwa variabel modal sendiri (X1), modal luar (X2) dan volume usaha (X3) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel SHU di koperasi Sukoharjo, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,142 > 2,975$) pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: Modal sendiri, Modal luar, Volume usaha, Sisa Hasil Usaha, Koperasi Simpan Pinjam

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional di kalangan masyarakat, tiga pelaku ekonomi tersebut adalah BUMN, BUMS, dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi itu yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional yaitu koperasi, dimana koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat.

Koperasi merupakan usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia ini sangatlah berkembang dengan pesat karena para anggota-anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut, yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-

masing anggota. Upaya dari pendirian koperasi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat, untuk karena itu untuk lebih memahami koperasi hendaknya mengetahui ciri-ciri koperasi dan badan usaha koperasi.

Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: Cadangan koperasi, Jasa anggota, Dana pengurus, Dana Pegawai, Dana Pendidikan, Dana Sosial dan Dana Pembangunan Daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga

keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (Undang-Undang N0. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian).

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang sedang giat-giatnya melakukan pengembangan perekonomian baik lewat industri koperasi dan UMKM. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yaitu banyaknya jumlah koperasi simpan pinjam yang berdiri di wilayah Kabupaten Sukoharjo namun tidak sedikit pula yang tutup karena mengalami kerugian.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN SUKOHARJO”**. Adapun permasalahan yang hendak diteliti peneliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?

2. Apakah ada pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?

3. Apakah ada pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?

4. Apakah ada pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberi kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (Sonny Sumarsono, 2003: 1).

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Koperasi suatu bentuk organisasi atau badan usaha yang melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan yang berupaya untuk mensejahterakan anggotanya.
- b. Dalam koperasian terdapat suatu unsur kesukarelaan (kesadaran untuk menjadi anggota koperasi tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun)
- c. Dengan adanya suatu kerja sama maka manusia akan lebih mudah mencapai sesuatu yang mereka inginkan dalam hidupnya karena beban yang dirasakan menjadi lebih ringan jika dipikul bersama-sama.

Tujuan utama koperasi indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima

anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. “keanggotaan koperasi indonesia bersifat sukarela dan didasarkan atas kepentingan bersama sebagai pelaku ekonomi.

2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pengertian sisa hasil usaha koperasi menurut undang-undang NO. 25 tahun 1992 tentang koperasian adalah sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

3. Anggota Koperasi

Anggota koperasi adalah merupakan individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Pada umumnya anggota koperasi memiliki hubungan ekonomis dengan koperasi yang dimasukinya. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota koperasi dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi. Oleh karena itu, setiap anggota dalam koperasi memiliki kewajiban dan hak masing-masing.

Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 20 UU No. 25 tahun 1992 kewajiban-kewajiban anggota koperasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.

c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan azas kekeluargaan

Hak-hak anggota koperasi adalah sebagai berikut :

a. Untuk menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.

b. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus.

c. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar

d. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta atau tidak diminta.

e. Memanfaatkan koperasi dengan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.

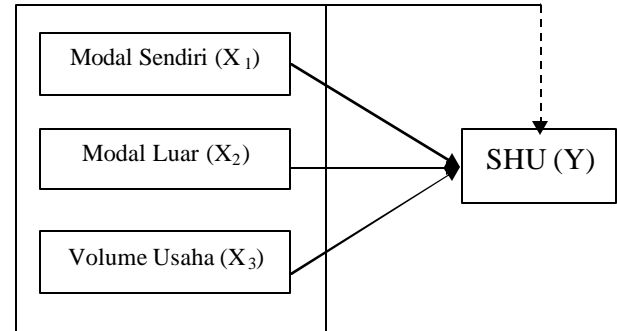
f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

4. Modal Koperasi

Faktor modal dalam koperasi adalah suatu hal yang digunakan untuk kegiatan usaha koperasi yang datang dari dalam koperasi (intern) maupun dari luar koperasi sendiri (ekstern), modal inilah yang digunakan untuk kegiatan usaha koperasi. Jadi dapat disimpulkan tanpa adanya modal maka tidak akan bisa suatu usaha pada koperasi dijalankan. Modal dalam koperasi dibutuhkan bukan hanya untuk menjalankan usaha yang telah direncanakan koperasi oleh koperasi namun juga untuk keperluan lainnya.

Usaha koperasi dilakukan bersama dan dibangun dengan modal bersama. Sumber modal koperasi menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992, pasal 41, ayat 1, tentang perkoperasian yang menyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri, dan modal pinjaman .

5. Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup koperasi-koperasi di Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah dengan mempertimbangkan masih dalam jangkauan peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data sekunder tahun 2013 tentang koperasi primer yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Jenis dan Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari hasil laporan tahunan yang diberikan koperasi primer sampel yang ada di Kabupaten Sukoharjo, yang menyangkut modal sendiri, modal luar, volume usaha dan kinerja koperasi pada periode 2013.

3. Teknik Pengambilan Sample

Teknik yang digunakan pengambilan sample ini adalah teknik simple random sampling atau pengambilan sample secara acak sederhana. Pengambilan sample secara acak adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama (Sugiyono, 2010: 62).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi diketahui sebanyak 30 koperasi yang terdiri dari seluruh jumlah koperasi adalah koperasi simpan pinjam yang tersebar di daerah Kabupaten Sukoharjo.

4. Metode Analisis Data

a. Model Statistik

Untuk memperoleh gambaran karakteristik dari sampel menurut Sisa Hasil Usaha, modal sendiri, modal luar, keberadaan manajer koperasi, akan dilakukan analisis deskriptif dengan bantuan tabulasi frekuensi dan tabulasi silang. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan akan dilakukan analisis dengan model regresi linier berganda secara umum. Persamaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

(Ghozali, 2012 : 82)

Keterangan :

- Y = Kinerja Koperasi (SHU)
 a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi masing-masing variabel bebas
 X_1 = Modal sendiri
 X_2 = Modal luar
 X_3 = Volume usaha
 X_4 = Variabel pengganggu

b. Uji t

Merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu, dilakukan untuk melihat signifikansi dari variabel independen sementara variabel yang lain konstan.

Langkah pengujian :

(a) Hipotesis :

$H_0: \mu = 0$

$H_a: \mu \neq 0$

(b) t tabel : $t_{\alpha/2; n-k}$

dimana :

$\alpha = \text{tingkat signifikansi}$

n : jumlah sampel

k : banyaknya parameter atau koefisien regresi plus konstanta

(c) kriteria pengujian



(d) Menghitung t

(e) Kesimpulan

- Ho diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Uji F Statistik (pengaruh secara serentak)

Uji F bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Langkah pengujian:

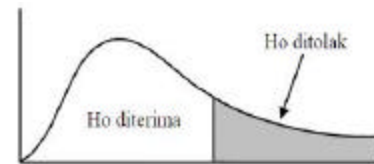
(a) Hipotesis :

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \dots \neq \mu_k$

(b) F tabel : $F_{\alpha; k; n-k}$

(c) F hitung = F statistik



$F(k; n-k-1)$

Rumus F Hitung adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

K : derajat bebas pembilang

(n-k) : derajat bebas penyebut

- (d) $F_{hitung} < F_{tabel}$ \Rightarrow Ho diterima, H_a ditolak. Kesimpulannya tidak berbeda dengan nol. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semua koefisien regresi

secara bersama-sama tidak signifikan (penting) pada taraf ? .

- (e) $F_{hit} > F_{tabel} \Rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima. Kesimpulannya ?? dan ?? tidak berbeda dengan nol. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan (penting) pada taraf ?? G

d. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi dimana hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara nol dan satu. R^2 merupakan koefisien determinasi yang digunakan mengetahui seberapa persen variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji auto kolerasi, uji heteroskedasitas,

dan uji normalitas (Ghozali, 2012: 89-115).

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi bebas multikolinieritas atau tidak. Memperhatikan nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*), apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$, maka variabel tersebut terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka variabel tersebut bebas multikolinieritas.

2) Uji Autokolerasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Jika d nilainya antara 1,5 sampai 2,5 maka data tidak mengalami autokorelasi positif dan jika $d > 2,5$ sampai 4 disebut memiliki autokorelasi negatif (Ghozali, 2012: 69).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai p value $> 0,05$ maka lolos uji heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai p value $< 0,05$ maka tidak lolos uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 81).

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data dari masing-masing variabel. Penelitian ini digunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria, jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka tidak lolos uji.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik

1) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan besarnya dana yang diperoleh dari simpanan wajib anggota, simpanan pokok anggota, cadangan, dan hibah yang dihitung dengan satuan rupiah. Simpanan wajib dibayarkan sekali sewaktu anggota tersebut pertama

kali bergabung dengan koperasi, simpanan pokok dibayarkan tiap bulan dengan nominal yang sama, cadangan merupakan cadangan modal sedangkan hibah merupakan pemberian sukarela yang besarnya tidak sama.

2) Modal Luar

Modal luar merupakan sumber dana lainnya yang diperoleh koperasi melalui satuan rupiah. Baik dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah

3) Volume Usaha

Volume usaha merupakan total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

4) SHU

SHU yang didapat dari selisih pendapatan

koperasi setelah digunakan untuk memenuhi seluruh biaya-biaya operasional organisasi-organisasi seringkali ditafsirkan sebagai tujuan utama koperasi. Padahal selain itu masih ada tujuan yang lebih penting yaitu kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya.

2. Hasil Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi normal atau tidak. Kenormalan data diperlukan untuk menguji keselarasan akan kepastian data yang diperoleh. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan program SPSS. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *tolerance*. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan mendekati 1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil pengujian

dengan menggunakan uji Glejser dengan tingkat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sukoharjo

a. Regresi Linear Berganda

Persamaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 1,196 + 0,256 X_1 + 0,290 X_2 + 0,279X_3$$

Berdasarkan

persamaan regresi di atas, dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 0,658 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya modal sendiri dan modal luar, maka SHU koperasi mempunyai nilai koefisien sebesar 0,658.

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel modal sendiri (X1) adalah 0,256 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin

tinggi modal sendiri, maka SHU koperasi akan semakin tinggi pula.

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel modal luar (X2) adalah 0,290 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin banyak mendapatkan modal dari luar, maka akan semakin meningkat SHU koperasi.

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel volume usaha (X3) adalah 0,279 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin banyak mendapatkan volume usaha, maka akan semakin meningkat SHU koperasi.

b. Koefisien Determinasi

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan *Adjusted R²* sebesar 0,705, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa SHU dapat dijelaskan oleh variabel modal sendiri (X1), modal luar (X2) dan volume usaha (X3) sebesar 70,5% sedangkan sisanya sebesar

29,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Uji Pengambilan Keputusan

a. Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 2,082, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,082 > 2,055). Artinya, modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Sukoharjo dan hipotesis pertama diterima.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel modal luar memiliki t_{hitung} sebesar 2,401 dengan taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,401 > 2,055). Artinya, modal luar berpengaruh terhadap peningkatan SHU dan hipotesis kedua diterima.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel volume usaha memiliki t_{hitung} sebesar 2,354 dengan taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,354 > 2,055). Artinya,

volume usaha berpengaruh terhadap peningkatan SHU dan hipotesis kedua diterima.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri (X1) dan modal luar (X2) secara simultan terhadap SHU. Penentuan F_{tabel} adalah dengan derajat kebebasan (db) = 3,26 yaitu sebesar 2,975 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis dengan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,142. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,142 > 2,975$), hal ini dapat disimpulkan bahwa modal sendiri, modal luar dan volume usaha mempunyai pengaruh secara simultan terhadap SHU. Artinya semakin tinggi modal sendiri, modal luar dan volume usaha maka akan semakin meningkatkan SHU koperasi

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Modal sendiri (X1) berpengaruh terhadap SHU koperasi di Sukoharjo, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,082 > 2,055$) pada taraf signifikansi 5%.
2. Modal luar (X2) berpengaruh terhadap SHU koperasi di Sukoharjo, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,401 > 2,055$) pada taraf signifikansi 5%.
3. Volume usaha (X3) berpengaruh terhadap SHU koperasi di Sukoharjo, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 2,055$) pada taraf signifikansi 5%.
4. Variabel modal sendiri (X1), modal luar (X2) dan volume usaha (X3) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel SHU di koperasi Sukoharjo, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,142 > 2,975$) pada taraf signifikansi 5%.

Saran dari penelitian ini adalah semoga penelitian dapat memberikan masukan bagi koperasi mengenai pentingnya peningkatan penambahan modal sendiri dan volume usaha dalam meningkatkan SHU, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan, referensi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan modal di koperasi, dan untuk penelitian selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, literature dan menambah pengetahuan tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi SHU koperasi.

Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Semarang: UNDIP.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sitio dan Tamba, 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga